

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan masyarakat dunia baik negara maju ataupun negara berkembang, adalah tingginya prevalensi kejadian Infeksi Menular Seksual. Pada tahun 2010 diperkirakan ada sekitar 8,6 juta orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara, termasuk 960.000 terinfeksi kasus baru. Pada tahun 2016 World Health Organization (WHO) menyatakan lebih dari 1 juta orang menderita Infeksi Menular Seksual setiap hari (WHO, 2017)

Angka kejadian infeksi menular seksual masih terus meningkat di Indonesia. Berdasarkan laporan perkembangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) 2019, sebesar 2.114 kasus di tubuh uretra (DTU) telah dilaporkan dan kasus ulkus genital sebesar 283 kasus (Kemenkes RI, 2020)

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung menyatakan jumlah kasus HIV/AIDS dan IMS menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung pada tahun 2015 terdapat sebanyak 343 kasus HIV dan 632 kasus IMS. Bandar Lampung prevalensi kasus Infeksi Menular Seksual berbeda di setiap puskesmas. Puskesmas Panjang terdapat 684 kasus, Puskesmas Sukaraja terdapat 463 kasus, Puskesmas Simpur sebanyak 376 kasus, Puskesmas Kedaton sebanyak 221 kasus, Puskesmas Waykandi sebanyak 182 kasus, Puskesmas Pasar Ambon sebanyak 123 kasus, dan Puskesmas Sukamaju 106 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2016).

Diketahui dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian tentang faktor risiko infeksi menular seksual (IMS) yang dilakukan oleh Maria Tuntun 2018 didapatkan hasil pasien infeksi menular seksual sebanyak 186 orang. Dengan jenis infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri yaitu gonore, sifilis, kondiloma, dan bartolinitis. Pasien terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 100 orang (53,8%), rentan umur pasien infeksi menular seksual terbanyak terdapat pada kelompok umur 12-25 tahun, jenjang pendidikan pasien infeksi menular seksual terbanyak adalah SLTA yaitu 121 orang (65,1%), pasien yang bekerja

lebih banyak yaitu 102 orang (54,8%), dan lebih banyak infeksi menular seksual yang berasal dari Bandar Lampung yaitu 103 orang (55,4%).

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian Gambaran Pasien IMS di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung didapatkan pasien infeksi menular seksual yang dilakukan oleh Dini Cahya Ningrum 2017 didapatkan hasil sebanyak 50 pasien, yang terdiri dari 32 pasien (64,0%) pada tahun 2015 dan 18 pasien (36,0%) pada tahun 2016. Berdasarkan jenis infeksi menular seksualnya ditemukan 36 kasus pasien gonore (72,0%) dan 14 pasien sifilis (30,0%). Berdasarkan usianya terdapat 6 pasien (12,0%) berusia <20 tahun, 21 pasien (42,0%) berusia 20-24 tahun, dan 23 pasien (46,0%) berusia >24 tahun. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 36 laki-laki (72,0%) dan 14 wanita (28,0%).

UPT Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung merupakan salah satu Puskesmas di Kota Bandar Lampung yang menyediakan layanan klinik IMS untuk umum, pemeriksaan yang dilakukan antara lain yaitu pemeriksaan HIV, Sifilis, dan Gonore. Wilayah kerjanya mencakup seluruh daerah kecamatan Panjang dimana di daerah tersebut terdapat 2 tempat lokalisasi yang berada di sekitar wilayah kerja Puskesmas, yaitu lokalisasi Pantai Harapan Panjang dan Pemandangan, yang dikenal dengan kegiatan prostitusi atau kegiatan bertukar pasangan seksual. Prostitusi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyebaran infeksi menular seksual sehingga hal ini menjadikan daerah Panjang sebagai daerah yang memiliki angka kejadian infeksi menular seksual yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul gambaran jumlah pasien infeksi menular seksual di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Periode 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran jumlah pasien infeksi menular seksual di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Periode 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jumlah pasien infeksi menular seksual di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Periode 2019-2021.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui jumlah dan persentase pasien infeksi menular seksual berdasarkan jenis infeksi.
- b. Mengetahui jumlah dan persentase pasien infeksi menular seksual berdasarkan usia.
- c. Mengetahui jumlah dan persentase pasien infeksi menular seksual berdasarkan jenis kelamin.
- d. Mengetahui jumlah dan persentase pasien infeksi menular seksual berdasarkan pekerjaan.
- e. Mengetahui jumlah dan persentase pasien infeksi menular seksual berdasarkan tempat tinggal pasien.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi penelitian dibidang Imunoserologi mengenai gambaran kasus Infeksi Menular Seksual khususnya di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dibidang imunoserologi untuk mengembangkan pengetahuan dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan berbagai teori dalam bentuk penelitian tentang infeksi menular seksual (IMS).

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau kepustakaan di Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis serta memberikan informasi mengenai gambaran pasien infeksi menular seksual untuk melakukan penelitian sejenis dengan lanjutan atau dijadikan sebagai referensi penelitian mengenai gambaran infeksi menular seksual (IMS).

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pada bidang Imunoserologi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan variabel terikat yaitu pasien infeksi menular seksual. Populasi pada penelitian ini adalah data rekam medik pasien infeksi menular seksual di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Periode 2019-2021. Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh populasi rekam medik pasien infeksi menular seksual di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung pada bulan Juni 2022. Analisa data pada penelitian ini adalah univariat, Data disajikan dalam bentuk tabel.